



Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Kota Jalan Kediri Dan Polowijen Ruang Terbuka Hijau Kota Malang
(Community Perceptions about the Forests of Kediri City and Polowijen Green Open Spaces, Malang City)

Erni Mukti Rahayu¹, Triputri Nurlaila^{1*}, Mochamad Chanan¹

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Email: nilamalik98@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the management of the urban forest on Kediri and urban forest of Polowijen and to know the perceptions of the community around the urban forest. The method used was interviews and questionnaires with data analysis used, namely quantitative descriptive and qualitative descriptive. The management of the urban forest on Jalan Kediri and urban forest in Polowijen is managed by the Malang City Environment Agency and has the same management system in maintenance, provision of water catchment areas, provision of facilities and improvement of existing facilities in Jalan Kediri urban forest and polyowijen city forest. The perception of the community around the urban forest on Jalan Kediri and the urban forest of Polowijen shows that the two urban forests provide benefits to the community as Green Open Space (RTH) which is used as a place for refreshing, providing aesthetic value and as a place for water absorption for vegetation around the city forest. The results of the perceptions of the community around the city forest on Jalan Kediri and the urban forest of Polowijen on the function of the urban forest in stabilizing temperature conditions, reducing air pollution, opening jobs, and providing vegetation in both urban forests are not optimal. The community's perception of the benefits of the urban forest function by the surrounding community can be influenced by age, education, occupation and income levels. This is due to the different utilization of urban forest functions according to community needs for urban forest.

Keywords: Management, Community Perception, Urban Fort

INTISARI

Pengelolaan hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang dan memiliki sistem pengelolaan yang sama dalam perawatan, pengadaan daerah resapan air, pengadaan fasilitas dan perbaikan fasilitas yang ada di hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen. Persepsi masyarakat di sekitar hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen menunjukkan bahwa kedua hutan kota memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang digunakan sebagai tempat refrening, memberikan nilai estetik dan sebagai tempat penyerapan air bagi vegetasi yang ada di sekitar hutan kota. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen dan mengetahui persepsi masyarakat disekitar hutan kota. Metode yang digunakan dengan teknik wawancara dan pembagian kuisioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil persepsi masyarakat di sekitar hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen terhadap fungsi hutan kota dalam menstabilkan kondisi suhu, mengurangi polusi udara, membuka lapangan pekerjaan, dan pengadaan vegetasi di kedua hutan kota belum optimal. Persepsi masyarakat terhadap manfaat fungsi hutan kota oleh masyarakat sekitarnya dapat dipengaruhi oleh tingkat umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Hal ini

disebabkan adanya perbedaan pemanfaat dari fungsi hutan kota berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap hutan kota.

Kata Kunci : Pengelolaan, Persepsi Masyarakat, Hutan Kota

1. Pendahuluan

Hutan kota merupakan salah satu bentuk RTH yang memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah perkotaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002, hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang ditumbuhi oleh pohon-pohon yang kompak dan rapat di wilayah perkotaan. Hutan kota memiliki luas hamparan yang kompak paling sedikit 0,25 ha dan persentase luas hutan kota paling sedikit 10% dari wilayah perkotaan setempat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota, 2002). Peningkatan fungsi hutan kota sebagai salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) sangat penting dilakukan oleh pengelola sehingga mempengaruhi optimalisasi fungsi hutan kota di wilayah perkotaan diantaranya memperbaiki dan menjaga iklim mikro, nilai estetik, meresapkan air, keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, dan melestarikan keanekaragaman hayati (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota, 2002). Pengelolaan hutan kota yang mampu meningkatkan fungsi hutan kota dapat dilakukan dengan perawatan dan memperhatikan fasilitas yang ada di hutan kota.

Hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen merupakan hutan kota yang berlokasi di sekitar lingkungan masyarakat dan memiliki manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Masyarakat yang berada di sekitar hutan kota dapat memanfaatkannya secara langsung dan tidak langsung. Pemanfaatan hutan kota oleh masyarakat di sekitar hutan kota akan meimbulkan penilaian atau persepsi masyarakat tentang fungsi hutan kota yang dirasakan. Persepsi masyarakat yang berada disekitar hutan kota malang sangat mempengaruhi pengelolaan hutan kota tersebut, karena dapat dijadikan salah satu

masukan bagi pemerintah daerah untuk memperhatikan dan merawat hutan kota sebagai sarana dan prasana yang mendukung kebutuhan masyarakat dalam nilai sosial dan nilai ekologi, serta menambah nilai estetika kota Malang.

Namun permasalahan yang ada saat ini di mana hutan kota yang berdampingan dengan kegiatan masyarakat, sehingga memungkinkan adanya kerusakan fasilitas maupun flora yang tumbuh pada hutan kota. Ini menjadi perhatian untuk melestarikan hutan kota, sehingga eksistensinya tetap sesuai dengan multifungsi untuk berbagai aspek.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi perhutanan kota di jalan Kediri dan polowijen. Di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan hutan kota di Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen, menegatahui karakteristik masyarakat di sekitar hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen, dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap hutan kota sebagai penyeimbang aktivitas pembangunan di wilayah perkotaan.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – April 2020 di hutan kota jalan kediri di Kelurahan Gadingkasri dengan titik koordinat 7°58'30"S 112°37'0"E dan hutan kota polowijen di Kelurahan Polowijen dengan titik koordinat 7°55'20"S 112°39'20"E , Kota Malang.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, alat tulis, kamera, alat perekam suara, hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen.

Teknik Pengambilan Data

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Observasi bertujuan untuk mengetahui keadaan hutan kota dan masyarakat sekitar yang meliputi partisipasi masyarakat, kondisi fisik hutan kota dan pengelolaan hutan kota.

Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010). Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang tinggal disekitar hutan kota dan proses wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengunjungi masyarakat sekitar. Kegiatan wawancara juga dilakukan pada pihak pengelola hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pemerintah Kota Malang.

Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner terbuka dan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan aspek pengenalan hutan kota, aspek manfaat ekologi hutan kota, aspek manfaat sosial masyarakat dan aspek pengelolaan.

Analisis Data

1. Analisis domein, dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran.
2. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.
3. Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen di Kota Malang

Pengelolaan hutan kota di Kota Malang merupakan tanggung jawab dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dimana pembangunan hutan kota merupakan salah satu program yang perlu ditingkatkan sebagai salah satu bentuk memperluas wilayah terbuka hijau di Kota Malang. Hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen memiliki anggota kebersihan sesuai dengan pembagian wilayah kerja yang telah diatur oleh pihak pengelola. Petugas kebersihan yang bertugas di wilayah hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen berjumlah 3 orang setiap harinya dan kegiatan yang dilakukan mencakupi seluruh kegiatan perawatan yang meliputi pemangkasan, penyiangan, membersihkan sampah dan mengganti tanaman yang mati atau rusak. Kegiatan perawatan hutan kota jalan kediri dilakukan setiap hari sesuai wilayah kerja sehingga kondisi hutan kota terawat dengan baik.

Hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen memiliki fasilitas berupa tempat duduk, spot foto, tempat sampah serta jembatan yang menyambungkan kedua sisi sungai dengan hutan kota. Kekurangan yang dimiliki oleh hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen yaitu kurangnya fasilitas berupa gazebo bagi pengunjung. Hal ini dikarenakan luas wilayah yang kecil, sehingga pembangunan dimaksimalkan pada fasilitas yang sesuai dengan luas hutan kota. Kerusakan fasilitas yang ada di hutan kota jalan kediri juga selalu diperhatikan oleh pihak pengelola, dimana dalam proses perbaikan fasilitas akan dilakukan survei terlebih dahulu.

Karakteristik Responden Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen

Tingkat Umur

Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur di Hutan Kota Jalan Kediri Kelurahan Gadingkasri disajikan pada Tabel 1 dan 2 :

Tabel 1 Tingkat Umur Responden di Hutan Kota Jalan Kediri Kelurahan Gadingkasri

No	Tingkat Umur	Jumlah Responden	Persentase
1.	17-24 tahun	7	7%
2.	25-32 tahun	29	29%
3.	33-40 tahun	26	26%
4.	41-48 tahun	21	17%
5.	49-56 tahun	17	17%
Total		100	100%

Tabel 2 Tingkat Umur Responden di Hutan Kota Jalan Kediri Kelurahan Polowijen

No	Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase
1.	17-24 tahun	18	18%
2.	25-32 tahun	39	39%
3.	33-40 tahun	28	28%
4.	41-48 tahun	9	9%
5.	49-56 tahun	6	6%
Total		100	100%

Persentase umur responden dari hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen menunjukan bahwa kelompok umur yang memberikan respon paling banyak adalah kelompok umur pertengahan (*middle age*) yaitu dari umur 17 tahun sampai 40 tahun, dimana hal ini berpengaruh dengan pemikiran yang dimiliki oleh responden. Kelompok umur 41-48 tahun dan 49-56 tahun memiliki persentase jumlah responden yang lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok umur pertengahan atau (*middle age*). Tingkatan umur responden tersebut dapat dikatakan bahwa responden secara umum tergolong sudah berpengalaman.

Tingkatan umur yang ada pada masyarakat akan menunjukan kemampuan seseorang untuk lebih berperan aktif dengan sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Tingkatan umur yang ada pada masyarakat akan menunjukan kemampuan seseorang untuk lebih berperan aktif dengan sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Menurut Perez (2012) bahwa faktor umur tidak menentukan kebebasan seseorang dalam bertindak dan tidak memiliki peran penting pada diri seseorang manusia serta tidak lagi menentukan apakah seseorang mempunyai pengetahuan yang banyak atau tidak.

Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Hutan Kota Jalan Kediri di Kelurahan Gadingkasri dan Hutan Kota Polowijen di Kelurahan Gadingkasri disajikan pada Tabel 4 dan 3 :

Tabel 3 Persentase Tingkat Pendidikan Responden di Hutan Kota Jalan Kediri Kelurahan Gadingkasri:

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Sekolah Dasar (SD)	12	12%
2.	SMP	19	19%
3.	SMA/SLTA	29	29%
4.	D3	19	29%
5.	Sarjana	14	14%
6.	Pasca Sarjana	7	7%
Total		100	100%

Tabel 4 Persentase Tingkat Pendidikan Responden di Hutan Kota Polowijen Kelurahan Polowijen:

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Sekolah Dasar (SD)	11	11%
2.	SMP	15	15%
3.	SMA/SLTA	19	19%
4.	D3	27	14%
5.	Sarjana	18	18%
6.	Pasca Sarjana	10	10%
Total		100	100%

Persentase responden yang terdapat pada hutan kota jalan Kediri dan hutan kota polowijen menunjukkan jumlah responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/SLTA ke atas. Pendidikan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Setiawan, 2015).

Persentase responden yang terdapat pada hutan kota jalan Kediri dan hutan kota polowijen menunjukkan jumlah responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/SLTA ke atas. Responden yang memahami hutan kota dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat dipengaruhi banyak informasi yang diperoleh pada saat mendapatkan pendidikan atau pembelajaran tentang hutan kota baik melalui buku atau media pembelajaran lainnya.

Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Hutan Jalan Kediri di Kelurahan Gadingkasri dan hutan kota polowijen di Kelurahan Polowijen disajikan pada Tabel 5 dan 6 :

Tabel 5 Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan di Hutan Kota Jalan Kediri Kelurahan Gadingkasri:

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Mahasiswa	23	23%
2.	Petani	-	-
3.	PNS	16	16%
4.	Pegawai Swasta	19	19%
5.	Wiraswasta	29	29%
6.	Ibu Rumah Tangga	13	13%
Total		100	100%

Tabel 6 Persentase responden berdasarkan pekerjaan terhadap Hutan Kota Polowijen di Kelurahan Polowijen

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	500.000 - 750.000	19	19%
2.	800.000 - 1.500.000	33	33%
3.	2.000.000 - 3.500.000	23	23%
4.	4.000.000 - 5.500.000	25	25%
Total		100	100%

Pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di sekitar hutan kota polowijen didominasi oleh wiraswasta, hal ini dapat disebabkan oleh banyak masyarakat yang tinggal dekat dengan hutan kota yang berlokasi berdekatan dengan jalan raya utama sehingga banyak masyarakat yang membangun usaha disekitarnya.

Karakteristik pekerjaan dari responden berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh mahasiswa 23% dan wiraswasta 29%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang berbeda-beda dengan adanya latar belakang pekerjaan yang mereka miliki. Perbedaan latar belakang pekerjaan akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu hal sesuai dengan pengalaman dan aktivitas yang dilakukan terkait tempat atau suasana yang ada disekitarnya.

Tingkat Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan di Hutan Kota Jalan Kediri Kelurahan Gadingkasri dan hutan kota polowijen di kelurahan Gadingkasri terdapat pada Tabel 7 dan 8:

Tabel 2 Persentase Responden dengan Tingkatan Pendapatan terhadap Hutan Kota Gadingkasri Kelurahan Gadingkasri

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Mahasiswa	29	29%
2.	Petani	-	-
3.	PNS	19	19%
4.	Pegawai Swasta	15	15%
5.	Wiraswasta	33	33%
6.	Ibu Rumah Tangga	4	4%
Total		100	100%

Tabel 8 Persentase Tingkatan Pendapatan Responden terhadap Hutan Kota Polowijen Kelurahan Polowijen:

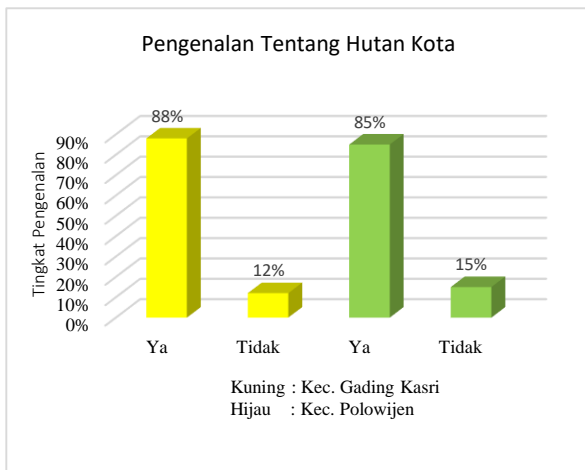
No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	500.000 - 750.000	25	25%
2.	800.000 - 1.500.000	28	28%
3.	2.000.000 - 3.500.000	35	35%
4.	4.000.000 - 5.500.000	12	12%
Total		100	100%

Responden dengan karakteristik pendapatan terhadap hutan kota jalan Kediri di Kelurahan Gadingkasri didominasi oleh Rp.800.000-Rp.1.500.000,00 dengan jumlah persentase 33% dan di Hutan Kota Polowijen dengan persentase nilai tertinggi sebesar 35% untuk pendapatan Rp.2.000.000,00-3.500.000,00. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi responden masih standar. Pendapatan yang diperoleh belum mampu meningkatkan pendapatan dari masyarakat sekitar setelah adanya hutan kota.

Persepsi yang terbentuk di masyarakat dengan pendapatan yang dimiliki memberi pengaruh terhadap penilaian masyarakat terhadap hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen. Pembangunan hutan kota yang berada di lingkungan masyarakat perlu dioptimalkan fungsi hutan kota terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Persepsi Masyarakat Di Sekitar Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen Terhadap Aspek Pengenalan Hutan Kota

Persentase persepsi masyarakat terhadap Hutan Kota Jalan Kediri di Kelurahan Gading Kasri dan Hutan Kota Polowijen disajikan pada Gambar 1 :



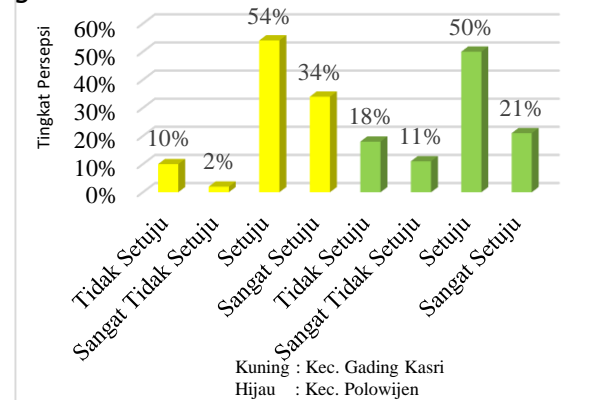
Gambar 1 Persentase Pengenalan Tentang Hutan Kota Jalan Kediri di Kelurahan Gadingkasri dan Hutan Kota Polowijen di Kelurahan Polowijen

Pada hasil yang yang diperoleh dilapang juga menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang belum mengetahui tentang hutan kota. Hal ini disebabkan oleh masyarakat menganggap keberadaan hutan kota yang belum diketahui dan rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya informasi tentang hutan kota belum pernah didapatkan, sehigga masih terdapat masyarakat yang belum mengerti tentang pengertian dan fungsi dari hutan kota.

Lokasi hutan kota yang berada dekat dengan pemukiman masyarakat menjadi salah satu faktor masyarakat sering mengunjungi hutan kota jalan kediri dan hutan kota polowijen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat mengunjungi hutan kota antara lain jarak dari rumah, aksesibilitas, luasan ruang publik, fasilitas, keberadaan sektor informal, vegetasi, keamanan, kebersihan, estetika, fungsi rekreasi, fungsi interaksi sosial, dan kegiatan yang dilakukan di sana.

Persepsi Masyarakat Di Sekitar Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen Terhadap Manfaat Ekologi Hutan Kota

Berikut adalah persentase persepsi masyarakat terhadap manfaat hutan kota dalam mengurangi banjir disajikan pada gambar 4.2:



Gambar 2 Persentase Persepsi Masyarakat tentang Hutan Kota mampu Mengurangi Banjir di Kelurahan Gadingkasri dan Kelurahan Polowijen

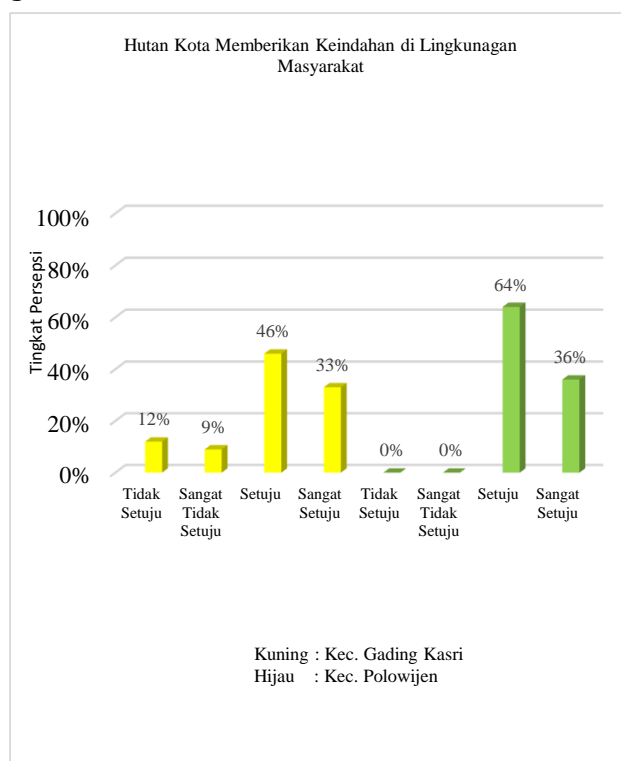
Hasil ini dibuktikan dari jumlah responden di Kelurahan Gadingkasri sebanyak 54% setuju dan di Kelurahan Polowijen sebanyak 50%. Hutan kota memiliki fungsi sebagai wilayah resapan air dan selain itu lingkungan perumahan warga yang bersih menyebabkan air tidak tersumbat sehingga tidak terjadi banjir di tengah lingkungan perumahan. Selain itu adanya wilayah resapan air yang ada di

Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen sebagai penampung air dan membantu mempercepat penyerapan air oleh vegetasi yang ada.

Fungsi hutan kota sebagai hidrologis dimana tanah hutan dan pepohonan yang menutupinya mempunyai kemampuan mengatur tata air dan pada musim hujan, bisa menampung air hujan agar tidak langsung mengalir ke tempat lebih rendah sehingga mengurangi resiko banjir (Haryati, 2015).

Persepsi Masyarakat Di Sekitar Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen terhadap Keberadaan Hutan Kota di Kelurahan Gadingkasri dan Kelurahan Polowijen

Berikut adalah persentase persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan kota memberikan keindahan bagi lingkungan di sekitarnya disajikan pada gambar 4.5:



Gambar 3 Persentase persepsi masyarakat terhadap aspek hutan kota memeberikan keindahan bagi lingkungan di Kelurahan Gadingkasri dan Kelurahan Polowijen

Hutan kota memiliki vegetasi yang tumbuh serta tanaman taman menambah

nilai estetika wilayah perkotaan. Pepohonan dan tanaman-tanaman yang berada di hutan kota dapat memberikan keindahan dari bentuk, warna dan tekstur yang ada pada tajuk, daun, batang, cabang, bunga dan buah yang dihasilkan (Nasution, 2011).

4. KESIMPULAN

Pengelolaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pemerintah Kota Malang pada Hutan Kota Jalan Kediri dan Hutan Kota Polowijen mengutamakan fungsi hutan kota sebagai daerah resapan air untuk mengatasi masalah lingkungan berupa pengikisan tanah dan mengurangi genangan air. Persepsi masyarakat di sekitar hutan kota jalan Kediri dan hutan kota polowijen adalah hutan kota memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar sebagai salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berada di dekat pemukiman masyarakat di tengah kota Malang.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pemerintah Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Hayati, J. 2013. *Pengembangan ruang terbuka hijau dengan pendekatan kota hijau di Kota Kandangan. Jurnal Tata Loka.* 15 (4) : 306 – 316.

Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian.* Jakarta: PT. Grasindo.

Mamuko, F., Walangitan, H., & Tilaar, W. (2016). Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam upaya rehabilitasi hutan dan lahan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Eugenia*, 22(2), 80–91.

Moleong, Lexy.J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2002. Nomor : 63, *Tentang Hutan Kota.* Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta.

- Perez, J. Dorado. 2002. Biodegradation and Biological Treatments of Cellulose, Hemicellulose and Lignin. An Overview. *Int Microbiol.* 5:53-63.
- Surata, I. K. 1993. Pengaruh Jenis Inang terhadap Pertumbuhan Semai Cendana (*Santalum album L.*). *Santalum* 9: 1-9.
- Surati. (2014). Analisis sikap dan perilaku masyarakat terhadap Hutan Penelitian Parung Panjang. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 11(4), 339–347.
- Setiawan, A.Y. (2015), *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Sarjana Pendidikan., Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2009. *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi Hutan Sebagai Daerah Resapan Air (Studi Kasus Hutan Penggaron Kabupaten Semarang)*. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang.